

2011-12-21 Ad Da'watu Waludatun

Hilmi-Aminuddin.jpg

Puluhan tahun yang lalu, langkah-langkah *harakah* di sini, di Indonesia, sunyi sepi, *illa ma'allah*, kecuali bersama Allah. Mengayunkan kaki seorang diri. Beberapa waktu kemudian dilakukan *ta'sis haraki* atau *ta'sis amali*. Dalam *ta'sis tanzhimi* waktu itu, kita hanya berkumpul empat orang. Kita hanya duduk lesehan, bukan di hotel. Dari hanya empat orang, sekarang di level *qiyadah* saja sudah ada ratusan orang.

Saya menjadi yakin, kata-kata dari *salafush shalih* dalam dakwah ini yang mengatakan, "*Ad Da'watu Waludatun.*", bahwa dakwah ini sangat mudah beranak pinak. Sangat subur dan mudah berketurunan.

Lihat saja *ikhwan* dan *akhwat* yang bergabung dalam dakwah ini, secara biologis pun jumlah anaknya lumayan. Saya kira secara nasional keluarga kita 'paling berprestasi', lima, delapan, sepuluh, atau tiga belas orang anak. Ini salah satu indikator bahwa "*Ad Da'watu Waludatun*", bahwa dakwah ini sangat subur melahirkan generasi baru. Bahkan secara biologis lebih dulu dibuktikan oleh Allah SWT secara '*a'iliyah thabi'iyah*'.

Secara *haraki da'awi* pun kita lihat luar biasa. Ini membuat saya di hari tua tersenyum. Rasanya saya tidak perlu berdo'a seperti Nabi Zakaria, yang dikisahkan oleh Allah SWT dalam surah Maryam. Dia merayu dan merajuk kepada Allah SWT, dalam kesepuhan dan kerentaan, beliau masih belum juga memiliki generasi penerus yang akan melanjutkan langkah-langkah dakwah. Langkah-langkah dakwah yang diharapkan dapat diteruskan oleh pewaris itu belum juga muncul, sehingga beliau melanjutkan dengan do'a yang dijelaskan oleh Allah SWT,

"Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai". (QS. Maryam, 19: 5-6)

Agar menjadi pewaris esensinya adalah pewaris dakwah. Penerus-penerus risalah *Nabiyullah Ya'qub 'alahissalam*.

Sepertinya saya tidak perlu berdo'a seperti ini, karena baik secara biologis atau secara *haraki* pun, Allah telah membuktikan bahwa "*Ad Da'watu Waludatun.*", bahwa dakwah ini sangat subur melahirkan generasi baru, termasuk generasi kepemimpinan. Bahwa dakwah ini mendapat sambutan yang hangat dari generasi terbaik dari umat ini. Bahkan sebetulnya, kalau kita pelajari

secara demografis, penduduk negara-negara Muslim itu rata-rata banyak. Berarti pula *“Ad Da’watu Waludatun.”* Itu berpangkal dari *“Al Ummatu Waludatun”*, bahwa umat kita sangat tinggi populasinya dan mudah beranak pinak. Ada *masyaikh* dakwah yang mengatakan bahwa di bumi di mana kalimat *‘La Ilaha illallah Muhammadur Rasulullah’* dikumandangkan, maka segalanya akan subur. Cepat melahirkan betapa pun kondisinya sulit.

Di Palestina dalam kondisi terhimpit, terjajah, tertindas, dan ada pembantaian, perbandingan kelahiran antara Muslimin Palestina dan Yahudi adalah 1 : 50. Yahudi sebelum takut oleh ledakan roket-roket HAMAS, sudah takut oleh ledakan penduduk umat Islam Palestina.

Jadi *ikhwan wa akhwat fillah*, kalau kemudian para *salafush shalih* mengatakan *al mustaqbal lil Islam* dan *al mustaqbal li da’watina*, itu sesuai dengan fitrah pertumbuhan. Baik secara demografis maupun secara dakwah dan *harakah*.

Harakah dan dakwah kita di Indonesia sangat berpeluang dan paling berpotensi dalam segi pertumbuhan. Kalau dibandingkan dengan negara-negara Timur Tengah sangat jauh. Bahkan dengan saudara-saudara kita di negeri tetangga. Kita sudah memasuki era *musyarakah*, dengan *mizhallah siyasiyah*, payung politik yang besar dan lebar. Tersedia medan yang luas untuk bergerak, peluang-peluang juga sangat luas di segala bidang. Dan *Alhamdulillah* pertumbuhan kader pun sangat menggembirakan. Ini adalah pemberian Allah semata. Umat Islam di Indonesia dengan populasi penduduk lebih dari 220 juta, juga menjadikan *harakah* dakwah kita populasinya tumbuh pesat. Pertumbuhan itu akan semakin pesat dengan dipicu dan dipacu oleh target-target yang sudah digariskan dalam kebijakan jama’ah.

sumber: hasanalbanna.id

Revision #1

Created 16 October 2024 14:13:27 by Kumo

Updated 21 October 2024 22:11:41 by Kumo